

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Fase remaja mulai banyak mengalami perubahan terutama pada psikologis, hormonal, penampilan fisik maupun perubahan sosial. Pada fase saat ini, permasalahan yang selalu mengikuti dari awal perubahan yang terjadi pada remaja yaitu masalah penampilan (Febry Autrilia et al., 2022). Perubahan-perubahan pada fisik remaja yang menimbulkan perasaan tidak nyaman kepada diri sendiri dan menutup dirinya sendiri. Remaja sekarang banyak yang menyimpulkan bahwa penampilan termasuk ke dalam salah satu bentuk kepercayaan diri, dimana penampilan fisik membawa pengaruh yang besar pada harga diri (*self-esteem*). Remaja punya pemikiran bahwa dirinya merasa tidak berguna, tidak memiliki kepuasan pada dirinya, dan memiliki *self-esteem* yang rendah (Febry Autrilia et al., 2022).

World Health Organization (WHO) menyatakan terdapat sebanyak 39% anak remaja yang mengalami *self-esteem* rendah di dunia. Sedangkan di Indonesia, remaja yang mengalami *self-esteem* rendah sekitar 35% remaja di seluruh Indonesia (Lete et al., 2019). Dampak dari *self-esteem* yang rendah dapat mengakibatkan seorang remaja merasa tidak bebas dalam bertindak, memiliki ketidakpercayaan diri, dan tidak konsisten untuk mengambil sebuah keputusan (Lete et al., 2019). *Self-esteem* yang rendah juga berujung dengan kecemasan. Remaja yang mengalami *self-esteem* rendah diakibatkan dari beberapa faktor, salah satunya jika seorang remaja mendapatkan jerawat pada mukanya. Masalah penampilan yang terjadi dari jerawat (*acne vulgaris*) membuat para remaja lebih mengarah menilai citra dirinya dengan buruk seakan-akan *acne vulgaris* merupakan bagian dari mereka (Febry Autrilia et al., 2022).

Remaja yang mengalami jerawat (*acne vulgaris*) mencapai hingga 80% dari populasi yang ada (Puspitasari, 2021). Ciri khas dari *acne vulgaris* adalah dengan timbulnya sebuah kemerahan dan banyak terjadi di kalangan remaja yang sedang mengalami tanda-tanda pubertas atau mengalami hormonal. Faktor-faktor

pendukung munculnya *acne vulgaris* yaitu diantaranya genetik, faktor makanan, infeksi bakteri, dan kosmetika (Sampelan et al., 2017).

Jerawat tidak hanya memberikan efek secara fisik seperti bekas atau kemerahan, namun jerawat dapat memberikan dampak secara psikososial yang berbeda – beda bagi setiap penderitanya (Febry Autrilia et al., 2022). Meskipun *acne vulgaris* tidak mengakibatkan fatalitas, namun jerawat dapat memberikan kerisauan karena berhubungan dengan menurunnya kepercayaan diri yang diakibatkan dari kurangnya keindahan atau kecantikan pada penderitanya. *Acne vulgaris* yang sering terlihat di wajah mengakibatkan masalah citra dan sosialisasi bagi penderitanya. Oleh karena itu, memang tidak mengherankan jika seseorang yang memiliki kulit wajah *breakout* tidak dapat mengembangkan psikososial secara signifikan. *Acne vulgaris* berdampak pada penampilan seseorang yang dapat mempengaruhi pergaulannya terutama pada remaja.

Peneliti melakukan studi lapangan mengenai remaja yang mengalami *self-esteem* karena jerawat. Studi pendahuluan dilakukan pada 30 remaja akhir di Kabupaten Bandung, hasil yang didapat sebesar 90% remaja pernah memiliki jerawat, 50% remaja merasa jerawat mengganggu kegiatan aktivitas sehari-hari, dan sebesar 80% remaja menjadi kurang percaya diri dan tidak menyukai dirinya sendiri ketika timbul jerawat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak remaja yang mengalami *self-esteem* yang diakibatkan oleh jerawat.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Herdyanti & Mansoor, 2020) di Indonesia, pada usia 18-24 tahun dengan persentase 57% memegang proporsi terbesar terkait remaja yang mengalami jerawat. Di SMAN 1 Setu Kabupaten Bekasi, responden yang memiliki jerawat sebanyak 76,7% dimayoritaskan perempuan, 80% responden merasa iri terhadap orang lain yang tidak memiliki jerawat dan sebanyak 83,3% responden merasa tidak percaya diri dengan timbulnya jerawat (Mujahidah et al., 2023). Di poliklinik kulit & kelamin X kabupaten Garut responden penderita jerawat yang mengalami *self-esteem* rendah sebesar 40% dan yang mengalami *self-esteem* sedang sebesar 60% (Nawangsih & Aulia, 2019). Di SMAN 1 Kesamben, remaja yang memiliki kecemasan sedang terhadap jerawat yaitu mencapai 73,8% dengan sebagian besar responden berumur 17-19 tahun (Puspitasari, 2021). Seseorang yang memiliki *acne vulgaris* akan memicu pikiran

negatif, menghindari sosial, dan menimbulkan kecemasan. Keadaan tersebut termasuk ke dalam remaja yang memiliki *self-esteem* rendah.

Self-esteem yang rendah diakibatkan oleh jerawat dapat ditingkatkan dengan memberikan informasi. Maka dari itu, peneliti memilih media komunikasi satu arah yaitu *motion graphic*. Media komunikasi satu arah seperti *motion graphic* dikenal sebagai suatu media yang menarik dan efektif, karena di dalamnya tidak hanya memuat gambar, namun terdapat teks, warna, *motion*, dan suara (Pernando, 2022). Animasi dengan teknik *motion graphic* dapat mempermudah edukasi kepada masyarakat sehingga informasi mudah dipahami dan dengan *motion graphic* maka media tersebut dapat dengan cepat dikenal oleh masyarakat (Deu & Chandra, 2022).

Berdasarkan data, fakta, dan latar belakang yang telah dijelaskan, peneliti memberikan solusi untuk membuat *motion graphic* sebagai informasi *self-esteem* bagi remaja. Perancangan *motion graphic* ini untuk memperkenalkan *self-esteem* kepada remaja agar dapat menghindari kecemasan, karena masih banyak remaja yang tidak menghargai dirinya sendiri ketika timbulnya jerawat. *Motion graphic* dipilih sebagai media komunikasi satu arah karena memiliki warna, teks, *motion*, dan suara yang menggambarkan informasi agar mudah dipahami. Maka judul dari penelitian ini yaitu **“Perancangan *Motion Graphic* sebagai Media Informasi *Self-esteem* Remaja Akhir”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, maka dapat diutarakan suatu rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan perancangan *motion graphic* sebagai media informasi *self-esteem* bagi remaja akhir?
2. Bagaimana hasil uji respon remaja terhadap perancangan *motion graphic* sebagai informasi *self-esteem* remaja akhir?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang dikaji sebagai berikut: :

1. Konten yang dibahas mengenai *self-esteem* terutama dalam permasalahan jerawat pada remaja akhir.

2. Pada penelitian ini memilih media komunikasi satu arah yaitu *motion graphic* dengan menggunakan *Adobe After Effects 2019*, dan *Premiere Pro 2019*. Media *motion graphic* didistribusikan melalui *platform youtube*.
3. *Motion graphic* diujicobakan kepada 40 remaja akhir yang berusia 18-24 tahun di Kabupaten Bandung.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan, diantaranya yaitu:

1. Melakukan tahapan perancangan *motion graphic* sebagai informasi *self-esteem* bagi remaja akhir.
2. Mengetahui hasil uji respon remaja terhadap perancangan *motion graphic* sebagai informasi *self-esteem* bagi remaja akhir.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini dapat menambah manfaat bagi para keilmuan yang berkaitan dengan *self-esteem* bagi remaja akhir terutama dalam permasalahan jerawat.
 - b. Perancangan *motion graphic* dapat menyampaikan pesan *self-esteem* bagi remaja akhir.
 - c. Perancangan *motion graphic* ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini yaitu sebagai upaya memberikan kesadaran dan pengetahuan pada remaja akhir yang sedang mengalami *self-esteem* diakibatkan oleh jerawat untuk bisa menghargai dan mencintai dirinya sendiri dalam kondisi apapun.

1.6 Struktur Organisasi Penelitian

Pada penulisan penelitian ini memuat penulisan dari Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah UPI Tahun 2021 yang terdiri dari lima bab, diantaranya sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bagian pendahuluan berisikan tentang penjelasan masalah dari latar belakang yang menjadi dasar dari penulisan ini. Selain itu, terdapat rumusan masalah, batasan masalah, tujuan, manfaat teoritis hingga praktis, dan susunan penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bagian kajian pustaka berisikan pembahasan teori yang relevan dengan topik penelitian yang diangkat.

BAB III METODE PENELITIAN

Bagian metode penelitian menjelaskan mengenai metode yang digunakan, seperti langkah-langkah perancangan, populasi dan sampel, instrumen penelitian dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Bagian temuan dan pembahasan berisikan mengenai temuan penelitian yang telah dilakukan dan pembahasan tersebut untuk menjawab dari rumusan masalah di dalam penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

Bagian simpulan, implikasi dan rekomendasi berisikan mengenai hasil dari penelitian.